

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dipandang sebagai kegiatan formal, sebuah prosedur baku yang secara umum dikatakan sebagai pencari melalui proses yang metodis untuk menambah pengetahuan pada kerangka pengetahuan seseorang dan diharapkan juga terjadi pada orang lain, lewat penemuan fakta dan wawasan yang sesungguhnya. Metode penelitian hanya dapat dilakukan dengan metode penelitian melalui:

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian hokum yang bersifat yuridis empiris. Undang-undang dan norma yang ada tentang Bendera merah putih dijadikan alat analisis terhadap panangan para informan yang ada dilapangan yang selanjutnya didapati kategori yang jelas dari pandangan para informan.

Dalam melakukan pendekatan yuridis empiris ini, model penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Model ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu, *pertama*, penyesuaian model ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, model ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, model ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap nilai-nilai yang dihadapi.¹

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi penelitian I*, (Yogyakarta, fakultas psikologi, 1981), hal.2

Peneliti memaparkan kasus-kasus penodaan bendera merah putih yang dibubuhi lafadz Tauhid dan bendera merah putih yang di beri logo-logo fans musisi dan band terkemuka. Masalah ini di analisis menggunakan perspektif para pakar hokum mulai dari pakar hokum positif hingga pakar hokum islam, Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengenal subyek secara pribadi dan lebih dekat. Hakini bias terjadi Karena keterlibatan peneliti dengan subyek. Dengan demikian data yang terkumpul melalui percakapan dengan subyek tidak dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatifataupun menganalisi data statistic. Oleh karena itu peneliti cenderung memilih menggunakan pendekatan kualitatif .

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat instansi-instansi yang terkait dengan hukum yang pastinya disitu terdapat orang-orang yang ahli di bidang hokum dan majelis ulama Indonesia di wilayah kabupaten Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Status peneliti dalam pengumpulan data diketahui sebagi peneliti, peneliti dalam hal ini diketahui sebagai pengamat penuh dalam kegiatan objek , namun peneliti hanya sebagai fugsi pengamatan. Dilapangan peneliti membaur dengan objek dan wawancara objek sehingga data yang dikumpulkan dapat maksimal.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang utama. Dalam hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rami. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping menjadi instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman data tergantung pada peneliti.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data yang bersumber pada manusia dan sumber data yang bersumber dari non manusia. Sumber data utama didapat dalam bentuk kata-kata atau ucapan orang-orang yang di wawancarai.

Sedangkan karakteristik dari data pendukung dalam bentuk non manusia artinya data tambahan, dalam penelitian ini dapat berbentuk sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, ataupun segala dokumentasi yang berhubungan dengan focus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian:

1. Sumber data utama yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan dan tindakan melalui wawancara atau jawaban tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes* atau pengambilan foto. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah orang-orang yang begelut di dunia hukum yang ada di kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel purposif) yaitu memilih sampel karena menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang diteliti.²
2. Sumber data tambahan, yaitu berupa sumber data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi sumber data utama. Sumber data yang digunakan oleh peneliti disini adalah aturan-aturan yang terkait dengan Bendera merah putih.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap pengumpulan data pasti ada metode yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data Penodaan Bendera Merah Putih perspektif Pakar hukum Indonesia dan Majelis ulama Indonesia (studi perspektif pakar hukum dan mui kabupaten Tulungagung) maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 102.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. *Interview guide* sudah harus disusun dan pewawancara harus mengerti arti serta makna dari *interview guide* tersebut. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai.

Pengumpulan data dengan cara wawancara ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat dilakukan dalam skala besar dan sulit memperoleh keterangan yang sifatnya pribadi. Bila dilakukan dengan skala besar akan memerlukan waktu yang lama dan dana yang besar, karena memerlukan tenaga pewawancara yang lebih banyak. Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewancarai pihak terkait penelitian ini yaitu pakar hukum mulai dari dosen hukum, hakim maupun penguacara, serta majelis ulama Indonesia yang ada di kabupaten Tulungagung

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check*

list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa data berupa foto, arsip pertanyaan dan dokumentasi lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk menganalisa yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu dengan menjabarkan data yang diperoleh dengan kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Hal ini bermaksud untuk mengetahui

keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat. Apakah data tersebut sudah cukup baik untuk dipersiapkan ketahap selanjutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang di peroleh, dituangkan kesuatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya hingga menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik) , yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, dan sebagainya.

Adapun proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (pemilahan data/ penyederhanaan)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan sistematis dan teliti untuk menghindari kesalahan.³

³ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 11-12.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “penyajian” maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyaji sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁴

3. Verifikasi/ Pemeriksaan tentang Kebenaran Laporan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada. Setiap

⁴ Ibid., Hal.16.

kesimpulan yang ditetapkan terus-menerus di verifikasi hingga diperoleh kesimpulan yang valid.⁵ Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.⁶

G. Pengecekan Keabsahan temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan. Menurut versi positifisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam seluruh penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data dan kredibilitas penelitian kualitatif dapat dipercaya.

Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang abash, maka temuan diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik tringulasi yaitu dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori) diluar data itu sebagai pebanding. Pengecekan di lakukan Karena khawatir masih ada kesalahan yang terlewati oleh peneliti, dengan cara menulis ulang atau mewancarai ulang salah satu subyek peneliti.

⁵Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*,(Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006),hal.1.

⁶ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief., hal. 14.

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu sebagai pembanding terhadap data itu. Hal tersebut dapat dicapai melalui :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan perspektif seseorang yang berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Metode triangulasi menurut patton terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan
- 2) Pengecekan derajat beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi dengan penyidik adalah dengan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Trianggulasi dengan teori , menurut lincoln dan guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain patton juga berpendapat yaitu, bahwa hal itu dinamakan penjelasan banding.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan tentang proses pelaksanaan penelitian dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Sehingga memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data hingga format penulisannya.

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap yaitu; mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. Kedua, eksplorasi fokus, pada tahap ini sudah mulai memasuki pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Dan ketiga, adalah tahap pengecekan keabsahan data.⁷

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, pertama yakni orientasi dengan bertatap muka dengan informan.. adapun dalam tahap ini peneliti melakukan (1) izin kepada lembaga terkait, (2) menentukan informan penelitian, (3) merancang pedoman wawancara, (4) mempersiapkan kebutuhan dan perlengkapan penelitian. Kedua Ekplorasi fokus, yaitu dengan (1) wawancara; (2) mengkaji sumber-sumber yang ada. Ketiga, tahap pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.

⁷Miles dan Huberman, *Analisis data kualitatif*. Tjm: tjejep RR,(jakarta: UI Press 1922), hal 152-153.